

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah sangat diperlukan. Harapan masyarakat terhadap peran pendidikan agama Islam di sekolah untuk membangun kader-kader bangsa yang berkarakter dan bermoral cukup tinggi. Arus globalisasi dan informasi teknologi yang sangat pesat telah mengalirkan berbagai budaya atau peradaban yang sangat berguna bagi pengembangan pendidikan agama. Tetapi di sisi lain, arus globalisasi dan informasi teknologi membawa dampak negative yang dapat merusak moral bangsa.

Toulles seorang ahli psikologi mengatakan salah satu faktor yang membentuk religiusitas seseorang adalah faktor sosial yang meliputi semua pengaruh sosial dalam sikap keagamaan, seperti pendidikan, tekanan lingkungan, tradisi sosial dan pengajaran dari orang tua.² Pendidikan (sekolah) merupakan salah satu faktor pembentuk religiusitas seseorang. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk religiusitas seseorang. Pengalaman dan pengamalan agama yang ia peroleh (pernah lakukan) di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk religiusitas seseorang. Pengalaman dan pengamalan agama yang ia peroleh (pernah lakukan) di sekolah mempunyai

² Thoules R.H, *Pengantar Psikologi Agama (Terjemahan)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 58.

dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran agama seringkali dimaknai secara dangkal dan tekstual. Nilai-nilai agama yang ada hanya dihafal dan tidak diamalkan, sehingga pelajaran agama hanya menyentuh aspek kognitif saja dan tidak sampai pada aspek afektif dan psikomotorik. Padahal nilai-nilai religiusitas tidak hanya tampak ketika seseorang melakukan praktek ritual peribadahan saja, seperti sholat, berdoa, puasa, zakat dan haji, namun nilai religiusitas nampak pada semua aktivitas keseharian seseorang yang mencerminkan unsur aqidah, ibadah dan akhlak.

Ketepatan dalam pengelolaan pembelajaran (khususnya pelajaran agama) akan sangat mempengaruhi religiusitas anak di masa mendatang. Ketepatan dalam memilih media, materi, strategi, penilaian dan evaluasi akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan agama. Metode keteladanan dan pembiasaan sangat berpengaruh terhadap kejiwaan siswa. Jika nilai-nilai religiusitas sudah tertanam dalam diri siswa dan dipupuk dengan baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Jiwa agama merupakan kekuatan batin, daya dan kesanggupan jasad manusia yang bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Dengan demikian, hal ini akan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan perundang-undangan agama (taat pada agama).

Lembaga pendidikan (sekolah) memberikan bimbingan kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas terutama pada pendidikan agama.

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak.³ Pendidikan agama biasanya diartikan pendidikan yang materinya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ibadah kepada Tuhan.⁴ Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan nasional sendiri berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan adalah agar generasi muda dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai atau norma dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan. Jadi, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya.⁵ Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik secara individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi atau fitrahnya melalui proses intelektual maupun spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁶

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana dalam menjalani kehidupan dunia ini dalam

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 232.

⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Group, 2012), hal. 208.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 3

⁶ Binti Maunah, *Diktat Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung: STAIN, 2003) ,hal.25

rangka mempertahankan hidup dalam penghidupan manusia yang mengembangkan tugas dari Allah SWT untuk beribadah. Pendidikan berarti segala sesuatu situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.⁷

Dalam ajaran Islam telah disebutkan bahwa pendidikan agama adalah perintah dari Allah SWT dan sebagai perwujudan beribadah kepadaNya. Guru memiliki peran pada perkembangan religiusitas peserta didiknya. Religiusitas memiliki sikap yang dapat di alami sebagai perwujudan tindakan berdasarkan kepercayaan pada nilai-nilai agama yang diyakininya.⁸

Pendidikan keagamaan berperan sebagai ciri utama kehidupan manusia dan sebagai dampak luar biasa dalam mempengaruhi perilaku seseorang.⁹ Dari penjelasan tersebut, religiusitas dalam agama Islam terdiri dari lima hal, yaitu akidah, menyangkut keyakinan terhadap rukun iman. Ibadah, menyangkut

hubungan manusia dengan Allah SWT. Amal, menyangkut hubungan antar sesama manusia. Akhlak, menyangkut tentang perilaku manusia yang secara otomatis berperilaku. Dan Ihsan dimana posisi manusia yang selalu merasa dekat dengan Allah SWT. Selain kelima hal tersebut yang sangat penting dalam religiusitas agama Islam yakni seberapa dalam pengetahuan

⁷ Suprapti, *Pengantar Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi Islam*, (Surakarta: Fataba Press, 2013), hal. 15.

⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5.

⁹ Fridayanti, "Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 2, No 2, 2015, hal. 199.

agama seseorang.¹⁰

Menurut Muhaimin Amin Pendidikan Agama Islam dapat merupakan program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimami ajaran agama islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudkesatuan dan persatuan bangsa.¹¹

Tujuan pendidikan agama islam adalah membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Melihat tujuan pendidikan agama islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin sertra mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.¹²

Guru adalah pendidik, pembimbing dan pendorong. Guru juga menyampaikan ilmu, penggerak dan penasehat. Dari sini bermaksud bahwa guru memiliki peranan yang sangat luas dan bercabang. Kepentingan dari peranan guru tidak bisa diabaikan begitu saja, apalagi mengingat bagaimana kondisi zaman sekarang.

Guru merupakan sosok yang penting, sebagai pembangun akhlak anak didiknya. Tidaklah mudah untuk menjadi seorang guru karena tanggung

¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 247-279.

¹¹ Muhaimin Amin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2004), hal. 6.

¹² Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramandani, 1993), hal. 45

jawab yang begitu berat yang dipikulnya, bertanggung jawab atas kompetensi dirinya dan membangun kepribadian luhur pada diri sendiri merupakan sebuah keharusan dalam memenuhi kriteria sebagai pendidik dan belum lagi bertanggung jawab membimbing anak didik sampai pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Menurut Ramayulis, guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotriknya.¹³ Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan Pendidikan. Setiap Pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru professional.

Guru sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa. Salah satu bentuk kepribadian yang sulit ditanamkan kepada siswa adalah pribadi yang religious. Karakter religius merupakan salah satu dari berbagai karakter yang ada pada

¹³ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia), hal. 3.

diri manusia. Persoalannya adalah seberapa besar seorang pendidik mampu diberi tanggungjawab dalam hal ini.

Guru PAI dituntut untuk melakukan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga mereka memiliki semangat untuk mendalami agamanya. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI diantaranya adalah menyusun dan memilih strategi kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁴ Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi lingkungan, maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai oleh guru terutama dalam penanaman nilai-nilai religiusitas siswa terhadap agamanya.

Menurut Muhammad Alim guru juga berperan penting dalam pengembangan sikap religius siswanya. Sikap religius yang dapat dipahami sebagai tindakan yang didasari oleh kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan.¹⁵

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Afifah¹⁶ menyatakan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Nogosari sudah berjalan dengan baik karena guru Pendidikan Agama Islam sudah

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 129.

¹⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.5.

¹⁶ Nur Afifah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa*, (Skripsi), (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2016).

menerapkan teori-teori tentang meningkatkan religiusitas siswa secara maksimal.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, kita perlu menanamkan budaya ber religius yaitu suasana yang bernuansa religius, seperti adanya sistem absensi dalam jamaah sholat dzuhur, perintah untuk membaca kitab suci setiap akan memulai pelajaran, dan sebagainya, yang biasa diciptakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik. Namun, budaya religius adalah suasana religius yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari.¹⁷

Menurut Tafsir dalam Asmaun Sahlan ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi Pendidikan untuk membentuk budaya religius disekolah diantaranya melalui memberikan contoh yang baik (teladan), membiasakan hal-hal baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi dan dorongan, memberikan hadiah terutama psikologis, menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.¹⁸

Menurut Muhammad Alim, sikap religi dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam, dan penuh penghayatan. Sikap religius dalam diri manusia dapat

¹⁷ Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 332.

¹⁸ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 60.

tercermin dari cara berfikir dan bertindak.¹⁹

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Slamet Susilo²⁰ menyatakan bahwa religiusitas siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta cukup baik, karena kualitas pembelajaran Pendidikan di kelas sudah meningkat dan juga menciptakan budaya religius di sekolah.

Banyak anak zaman sekarang yang kurang mengerti akan sopan santun, baik dari perkataan atau perbuatan. Entah itu dari segi orang tua yang kurang mengajarkan tentang pendidikan agama islam atau tentang lingkungan keluarga, rumah bahkan lingkungan sekolah. Sekarang banyak terjadi contoh kecil saja ada guru duduk di lantai peserta didik berdiri di depan gurunya. Dan ada lagi, ketika berbicara dengan orang tua atau guru dan orang yang lebih tua tidak sopan dan cenderung menggunakan bahasa yang lebih kasar. Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang nilai Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi kesadaran peserta didik dalam berbuat dan bertingkah laku, serta melihat apa yang telah dilakukan guru didalam sekolah sehari-harinya, peserta didik bisa mencontohnya. Padahal, seperti yang kita tahu, keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang akan memberikan pijakan dasar bagi perkembangan anak tersebut selanjutnya. Karena faktor kekurangan pemahaman, kesibukan, dan yang lainnya banyak orang tua yang melalaikan tahun-tahun penting pertama dalam kehidupan anak.²¹

¹⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim...*, hal.9.

²⁰ Slamet Susilo, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa*, (Skripsi), (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2013).

²¹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format Paud*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012),hal. 31.

Pendidikan agama islam sangatlah penting dalam membangun atau membentuk kepribadian seseorang, karena Pendidikan merupakan unsur penanaman kepribadian yang harapannya kelak nanti dari hasil Pendidikan ini dalam jiwa anak akan tumbuh unsur agama yang nantinya terbiasa melakukan ajaran agama Islam dengan senang dan ikhlas dalam menjalankannya.

Di zaman sekarang tingginya kenakalan dan juga rendahnya akhlak yang sudah banyak muncul dalam kalangan pelajar seperti tawuran antar sekolah, balap liar, minum-minuman keras, berani menentang perintah guru dan lain sebagainya yang merupakan perbuatan yang tidak baik. Dalam mengatasi perilaku yang muncul sesuai perkembangan zaman, maka Pendidikan agama islam sangat diperlukan sekali karena dalam Pendidikan agama islam bukan hanya pemahaman materi yang diberikan kepada peserta didik, namun Pendidikan mengenai kepribadian, sikap maupun perilaku siswa dalam membangun jadi diri yang lebih baik juga termasuk tujuan dari Pendidikan ini. Mengingat pentingnya karakter religius dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlu pendidikan karakter yang dilakukan dengan terarah dan tepat. Perlu adanya kepedulian oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter religius ini diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka untuk meningkatkan sikap religius peserta didik, sekolah harus mempunyai

pembiasaan-pembiasaan baik dan program-program khusus terkait bidang keagamaan misalnya yang dilakukan oleh lembaga sekolah tempat saya magang di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Tujuan dari meningkatkan sikap religius ini untuk menghantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib, disiplin, sopan santun terhadap guru dan orang tua, jujur, rajin belajar, menghargai sesama dan peduli terhadap lingkungannya.

Sesuai dengan Visi Madrasah khususnya Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yaitu mewujudkan generasi peserta didik yang berilmu, beramal, bertaqwa dan berkualitas bercirikan agama Islam, untuk mewujudkan kerukunan, kecerdasan dan kesejahteraan lahir batin sehingga terwujudnya kepribadian berlandaskan ukhuwah islamiyah. Menerapkan disiplin tinggi dalam segala bidang serta menumbuhkan kebiasaan yang Islami. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya bidang dalam meningkatkan akhlakul karimah para siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana seorang pendidik dalam mengatasi masalah tersebut dan membangun sikap yang baik para peserta didiknya. Dalam hal ini, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Isla dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius peserta didik dalam aspek aqidah di MTs Assyafi'iyah gondang Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius peserta didik dalam aspek ibadah di MTs Assyafi'iyah gondang Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius peserta didik dalam aspek akhlak di MTs Assyafi'iyah gondang Tulungagung?

C.Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap religius peserta didik dalam aspek aqidah di MTs Assyafi'iyah gondang Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap religius peserta didik dalam aspek akhlak di MTs Assyafi'iyah gondang Tulungagung?
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap religius peserta didik dalam aspek ibadah di MTs Assyafi'iyah gondang Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah Pendidikan dan sebagai tambahan khasanah keilmuan di bidang peningkatan kualitas Pendidikan islam, khususnya tentang strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi MTs Assyifi'iyah Tulungagung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai masukan dalam proses pelaksanaan pembentukan sikap yang baik peserta didik dilingkungan sekolah yang islami.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan pola pikir dan juga sebagai bahan pertimbangan tentang hal-hal yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya untuk dapat menambah pembendaharaan kepustakaan, terutama bagi Pendidikan agama islam.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Strategi guru

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²²

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotriknya.²³

Pendidikan Agama Islam dapat merupakan program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimami ajaran agama islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁴

Jadi, guru pendidikan agama Islam adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

²² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 129.

²³ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia), hal. 3.

²⁴ Muhaimin Amin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2004), hal. 6.

c. Religius

Sikap religi dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Religius menurut islam adalah melaksanakan ajaran agama secara menyeluruh.²⁵ Nilai religius terdapat 3 aspek, yaitu:²⁶

1. Akidah yaitu disebut pula iman atau kepercayaan yang merupakan titik tolak permulaan seseorang disebut muslim.
2. Ibadah yaitu pengabdian diri kepada Allah bertujuan untuk mendapatkan ridhonya semata.
3. Akhlak yaitu sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penjelasan pada definisi konseptual diatas yang dimaksud dengan penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung merupakan suatu penelitian secara langsung ke lokasi,yang didalamnya akan membahas dan mengkaji mengenai strategi guru untuk meningkatkan sikap religius peserta didik dalam sikap yang dilakukan oleh siswa-siswi di sekolah

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi tiga bagian

²⁵ *Ibid.*, hal.9.

²⁶ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011), hal. 104.

yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar Tabel, daftar gambar, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, serta memudahkan pemahaman maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab yaitu:

a. BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

b. BAB II Landasan Teori

Pada kajian pustaka terdiri dari grand teori atau kajian focus pertama, kajian focus kedua dan seterusnya. Kajian teori digunakan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Selain itu juga ada hasil penelitian terdahulu

c. BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang profil obyek penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan analisis data.

e. BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang menganalisis antara hasil temuan penelitian dengan teori

f. BAB VI Penutup

Dalam bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup